

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Dinas Kesehatan dan PMI di kota Bandung memiliki peranan penting untuk mengeluarkan aturan-aturan dan pelayanan dibidang kesehatan yang telah diberikan dari pemerintah pusat untuk disebarakan ke masyarakat umum sehingga harus ada pembaharuan untuk meningkatkan kinerja didalamnya dengan cara meningkatkan kualitas kesehatan kota agar pekerjaan semua sesuai dengan yang sudah diberikan dari pemerintah pusat. Dengan adanya misi untuk kota Bandung tersebut. Gedung Dinas Kesehatan dan PMI menerapkan tema arsitektur bioklimatik atas perkembangan berbagai aktivitas dan pengguna di Gedung dinas itu sendiri. Re-Design Gedung Dinas Kesehatan Dan Pmi Di Kota Bandung Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer dipilih sebagai judul karena standar kebutuhan dinas itu sendiri yang harus semakin maju dan sesuai standar yang sudah di tetapkan oleh pemerintah sesuai dengan standar operasional yang berlaku di Indonesia.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Kota Bandung merupakan salah satu wilayah terbesar di Jawa Barat yang sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Kota Bandung dikenal sebagai pusat pemerintahan provinsi Jawa Barat dan menjadikan kota ini memiliki banyak institusi dan lembaga teknis negara di dalam nya, Dinas Kesehatan Kota Bandung dan PMI menjadi salah satunya.

1.2 Judul Proyek

Nama proyek : Dinas Kesehatan Kota Bandung Dan PMI
Nama bangunan : Dinas Kesehatan Kota Bandung Dan PMI
Fungsi bangunan : Lembaga Negara dan Pelayanan Masyarakat
Sifat proyek : Fiktif

Owner	: Negeri
Lokasi	: Jl. Citarum, Cihapit, No 34 Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114.
Luas lahan	: $\pm 11000 \text{ m}^2$
KDB	: 40% (berdasarkan RTRW Kota Bandung 2011-2031)
GSB	: $\frac{1}{2}$ lebar jalan
KLB	: 4
KDH minimum	: 25% (berdasarkan RTRW Kota Bandung 2011-2031)
Batas wilayah	: Utara : Jalan Supratman Barat : Jalan Citarum Timur : Pemukiman Warga Selatan : Pemukiman Warga

1.3 Tema Perancangan

Tema yang digunakan dalam perencanaan & perancangan kantor dinas adalah arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer merupakan bagian dari pendekatan secara global dalam merancang.

Kontemporer berarti pada waktu yang sama, semasa, sewaktu pada masa kini atau kebebasan dalam berekspresi yang memberikan suatu gaya yang berbeda bertujuan untuk melakukan suatu perubahan yang terjadi di masa kini (modern). Walaupun istilah kontemporer sama artinya dengan modern, tapi dalam desain kerap dibedakan. Artian ini digunakan bertujuan untuk menandai desain yang lebih maju, fleksibel, inovatif, dan variatif baik secara tampilan maupun bentuk, jenis material, pengolahan material, dan teknologi yang dipakai pada bangunan. design arsitektur cabang dari modern yang lebih kompleks dan inovatif biasa juga disebut dengan desain yang kontemporer, misalnya dari dekonstruksi, modern high tech atau post modern. Bentuk unik, diluar kebiasaan, atraktif, dan sangat kompleks ini di tonjolkan Arsitektur Kontemporer. Permainan bentuk dan warna menjadikan modal

menciptakannya daya tarik. Dan permainan tekstur sangat dibutuhkan. Tekstur ini dapat diciptakan dengan sengaja pada bangunan.

1.4 Identifikasi Masalah

Merancang bangunan perlu memerhatikan beberapa aspek yaitu:

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

Permasalahan yang ditinjau dari aspek persoalan perancangan yaitu menciptakan sebuah rancangan dengan pendekatan desain kontemporer sebagai dasar dari desain bangunan Dinas Kesehatan dan Pmi, menciptakan sebuah lingkungan urban di kawasan Citarum yang berada di wilayah Bandung Wetan terangkat menjadi kawasan yang berkontemporer yang sejalan dengan kemajuan jaman dan kebutuhan orang – orang dalam melakukan aktivitasnya , dan terciptanya :

- a) Penerapan Arsitektur Kontemporer sebagai dasar pengembangan desain.
- b) Menciptakan Konsep ruang terkesan terbuka di dalam bangunan.
- c) Merancang penempatan ruang fasilitas sesuai dengan hirarki yang berurutan dari *public*, *semi public*, *private* hingga *service*
- d) Merancang penataan jalur sirkulasi yang tepat antara jalur keluar masuk transportasi dan jalur pejalan kaki dibuat senyaman mungkin sehingga walkable bagi penggunanya.
- e) Perencanaan aksesibilitas menuju sirkulasi yang ramah dan mudah untuk diakses.

1.4.2 Aspek Bangunan

- 1) Menciptakan wujud fisik bangunan yang menggunakan bentuk dasar geometri, kesan simetris pada bangunan dan menggunakan unsur garis-bidang-volume sesuai dengan prinsip dasar arsitektur modern.
- 2) Merencanakan penggunaan struktur yang sesuai dengan fungsi Dinas pemerintahan Kesehatan.

- 3) Merencanakan pemilihan material dan warna pada bangunan yang sesuai dengan prinsip dasar arsitektur modern.
- 4) Menciptakan bangunan Dinas Pemerintahan dengan konsep ruang yang terkesan modern, fungsional dan tropis sesuai dengan bangunan di Indonesia.
- 5) Menciptakan kesatuan antar ruang luar dan ruang dalam. Penggunaan system grid dan kejujuran dalam struktur dan konstruksi.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- 1) Merancang bangunan dengan menyikapi potensi dan kendala yang ada pada site.
- 2) Penggunaan material yang tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan (alam).
- 3) Penyediaan sistem utilitas yang tidak merusak lingkungan.
- 4) Menciptakan hubungan yang harmonis antara ruang luar dan ruang luar.
- 5) Desain landscape yang baik dan mampu mendukung nilai estetika bangunan.
- 6) Memperhatikan system regulasi wilayah sekitar dan menyelaraskan desain bangunan dengan kondisi lingkungan sekitar

1.4.4 Aspek Pengguna

- 1) Desain bangunan dan fungsinya yang berdasar *plantscaping* harus bisa mengubah kebiasaan dari pengguna.
- 2) Mengembangkan desain yang bisa menjadi *health recovery assist* bagi pengguna.

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

- a) Memberikan wadah yang sesuai kebutuhan dan kapasitas untuk aktivitas pengguna bangunan.
- b) Menciptakan desain yang efisien dan fungsional dari segi program ruangnya dan menambahkan fungsi pelayanan PMI untuk penunjang kegiatan pengguna bangunan dan pelayanan masyarakat.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a) Menciptakan Gedung Dinas Kesehatan yang memiliki ciri khas baru yang mengikuti tren zaman sekarang di kota Bandung yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan pelayanan di bidang kesehatan dengan konsep ruang terbuka berupa elemen lanskap di dalamnya untuk mewadahi kegiatan pemerintah dan pelayanan kesehatan masyarakat.
- b) Menciptakan pusat pemerintahan kesehatan yang digabungkan dengan Gedung pelayanan masyarakat seperti PMI yang sesuai dengan standar bangunan pemerintahan dengan pendekatan konsep Arsitektur Kontemporer agar terciptanya suasana baru dilingkungan tersebut.
- c) Mengajak masyarakat hidup sehat yang dilambungkan dari pengaplikasian desain bangunan Gedung kesehatan yang modern
- d) Memberi kesan kontras terhadap sekitar lingkungan dengan pengaplikasian tema sesuai dengan yang seharusnya kondisi fisik gedung pemerintahan itu sendiri.

1.6 Metoda Perancangan

Metoda pendekatan yang digunakan dalam penyelesaian masalah dengan pengumpulan data Dinas Kesehatan dan PMI yang diperlukan dan realita di

lapangan agar dapat menciptakan keselarasan antara ide dengan realita yang ada. Data diperoleh dari:

- a) Studi literatur berupa pencarian data terkait standar perancangan Dinas Kesehatan dan PMI dan buku panduan sesuai tema.
- b) Peninjauan lokasi tapak diperlukan agar mendapatkan data-data yang valid terkait keadaan tapak pada situasi-situasi tertentu agar terjadi keselarasan antara bangunan dan tapak.
- c) Studi yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengenal lebih dalam pada bangunan sejenis untuk mendapatkan suatu gambaran-gambaran tentang segi arsitektural, struktur, dan fungsi hal tersebut untuk dijadikan pertimbangan untuk menuju arah perencanaan yang berhubungan dengan proyek.
- d) Melakukan pertanyaan dengan pihak-pihak yang berkompeten/ pihak terkait untuk mendapatkan masukan yang berguna di dalam proses perancangan.
- e) Dari studi kasus pada fungsi sejenis, dapat digunakan sebagai data untuk perancangan studi kasus ini nantinya akan membandingkan atau mencari sebuah referensi yang akan dilaksanakan tentang sebuah perencanaan.
- f) Data-data yang sudah terkumpul untuk kemudian diolah dan diproses guna mendapatkan pedoman dalam perencanaan dalam pengerjaan Dinas Kesehatan dan PMI di Kota Bandung.

1.7 Skema Pemikiran

Pada Arsitektur Kontemporer, Strategi desain adalah teknik desain dan prinsip desain yang diterapkan untuk operasional bangunan. Teknik desain adalah level operasional bangunan, seperti teknik pasif dan teknik aktif. Sedangkan prinsip desain adalah solusi-solusi desain yang basic, bersifat prinsipal.

a) *Passive Mode*

Passive Mode adalah operasional bangunan dengan level teknik dimana kenyamanan termal dan visual dilakukan melalui desain bangunan tanpa menggunakan bantuan peralatan mekanis.

b) *Mixed Mode*

Mixed Mode adalah operasional bangunan dengan level menggabungkan antara teknik pasif dan teknik aktif.

c) *Full Mode*

Full Mode adalah operasional bangunan dengan level teknik aktif menggunakan peralatan mekanis.

d) *Productive Mode*

Productive Mode adalah operasional bangunan dimana energi yang dibutuhkan untuk memperoleh kenyamanan termal dan visual berasal dari sumber energi terbarukan yang diproduksi oleh bangunan.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis bahannya dan berdasarkan proses pengerjaan proyek tugas akhir ini. Adapun pembagiannya yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang proyek dan lokasi, definisi fungsi, tema perancangan, tujuan proyek, misi proyek, deskripsi proyek, identifikasi masalah, metoda pendekatan perancangan, skema pemikiran, dan sistematika pembahasan untuk mencapai hasil rancangan.

BAB II TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Menguraikan mengenai tinjauan proyek secara umum dan khusus serta studi banding mengenai bangunan Dinas Kesehatan dan PMI.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Menguraikan tentang tinjauan kawasan perencanaan proyek diantaranya adalah lokasi dan deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak) dan analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, radiasi matahari dan arah angin, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki, drainase, serta view ke luar dan ke dalam tapak), serta menguraikan program ruang dalam membangun proyek Dinas Kesehatan dan PMI berdasarkan hasil analisis.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Menguraikan konsep awal perancangan Dinas Kesehatan dan PMI fisik proyek yang dilengkapi dengan penjelasan tema dan konsep bangunan terkait arsitektural, struktural, serta utilitas.

BAB V HASIL RANCANGAN DAN METODA MEMBANGUN

Keluaran terakhir dari laporan tugas akhir ini adalah tahapan metoda membangun yang terdiri dari tahap persiapan, *sub* struktur, *upper* struktur, pemasangan utilitas, dan tahap finishing.